

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN PROVINSI
SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI
PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19**

SKRIPSI

OLEH:

**FAHMI LESMANA
208530010**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



Oleh:

**FAHMI LESMANA
208530010**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/4/23

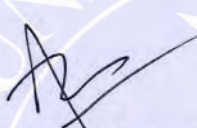
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)17/4/23

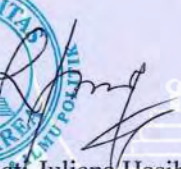
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19

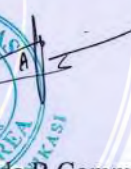
Nama : Fahmi Lesmana
NPM : 208530010
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Ressi Dwiana S.Sos. MA
Pembimbing I


Drs. Bahrum Jamil, M.AP
Pembimbing II


Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 3 Februari 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Lesmana
Npm : 208530010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty - free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada tgl : Februari 2023
Yang Menyatakan



Fahmi Lesmana
178110026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Februari 2023
Penulis,



Fahmi Lesmana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 30 april 1994 dari ayah Danto dan ibu Nuraidah. Penulis merupakan putra pertama dari 2 bersaudara.

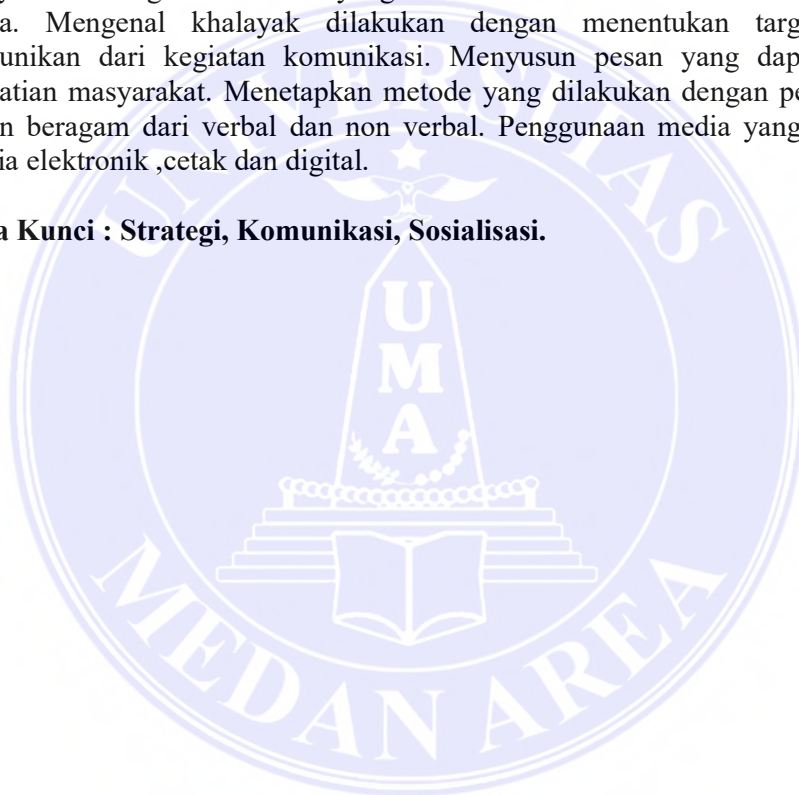
Tahun 2012 penulis lulus dari SMA ISTIQLAL DELITUA MEDAN dan pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas medan area.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya virus Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan Beberapa indikator yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, penggunaan media. Keempat indikator dijadikan bahan acuan dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Mengenal khalayak dilakukan dengan menentukan target sebagai komunikan dari kegiatan komunikasi. Menyusun pesan yang dapat menarik perhatian masyarakat. Menetapkan metode yang dilakukan dengan penyampaian pesan beragam dari verbal dan non verbal. Penggunaan media yang digunakan media elektronik ,cetak dan digital.

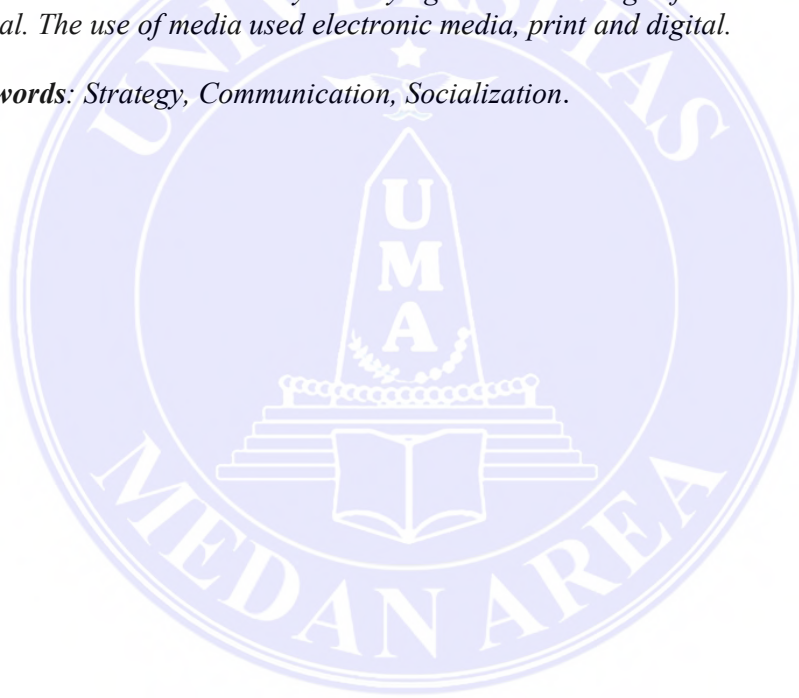
Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Sosialisasi.



ABSTRACT

This research is entitled Communication Strategy of the North Sumatra Provincial Health Office in Socializing the Covid-19 Prevention Program. The purpose of this research is to increase public awareness of the dangers of the Covid-19 virus. The type of research used in this study is using a qualitative descriptive approach. Data collection is done by conducting interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the communication strategy is carried out using several indicators, namely knowing the audience, compiling messages, setting methods, using media. The four indicators are used as reference material in compiling a communication strategy carried out by the North Sumatra Health Office. Getting to know the audience is done by determining the target as the communicant of the communication activity. Develop a message that can attract the attention of the public. Determine the method that is carried out by conveying various messages from verbal and non-verbal. The use of media used electronic media, print and digital.

Keywords: Strategy, Communication, Socialization.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI PROGRAM PENCEGAHAN COVID-19”** dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan seperti kondisi pandemi, keterbatasan kemampuan menulis dan sebagainya, namun penulis dapat melalui kesulitan tersebut berkat adanya bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Danto dan ibunda Nuraidah yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan, serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Ressi Dwiana S.Sos, MA selaku Dosen pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Bahrum Jamil, M.AP selaku pembimbing II penulis telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
8. Kepada calon istri saya Nadya Syavira yang selalu menemani dan memberikan semangat serta arahan kepada penulis.
9. Kepada adik saya Devina Maudy dan Putra yang selalu membantu dan suport kepada penulis.
10. Kepada teman-teman terutama Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun

dari berbagai pihak. Akhir kata, atas bantuan serta dukungan yang diberikan maka skripsi ini dapat diselesaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 3 Februari 2023

Penulis,



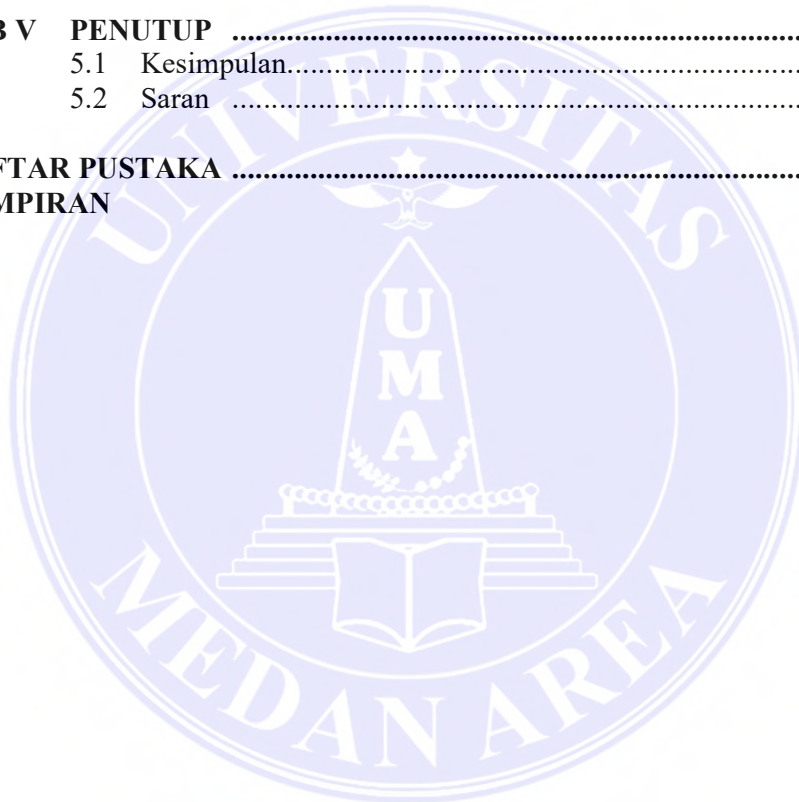
Fahmi Lesmana



DAFTAR ISI

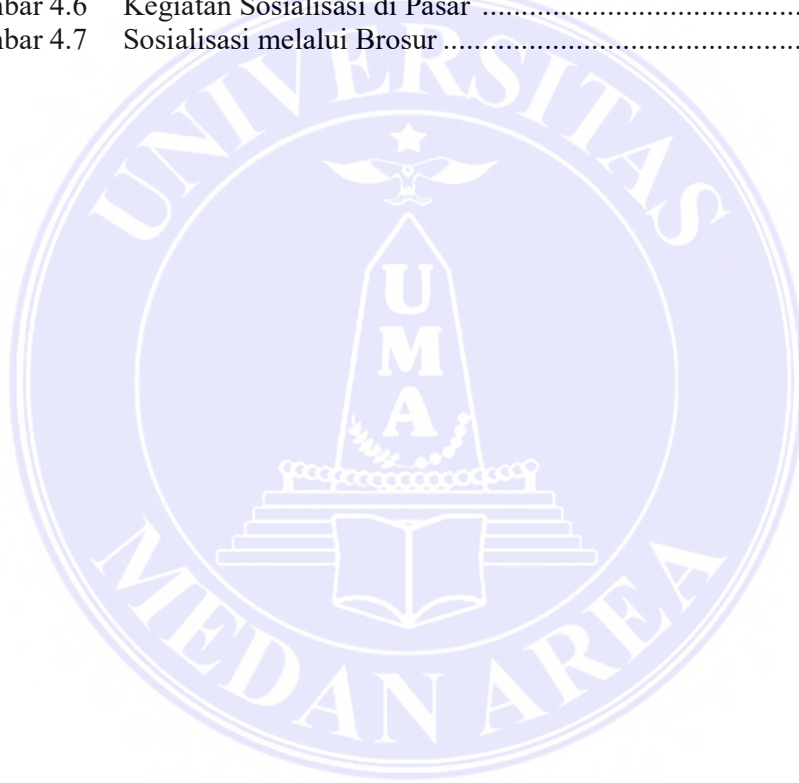
	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Strategi Komunikasi	7
2.2 Tujuan Strategi Komunikasi.....	11
2.3 Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi.....	11
2.4 Langkah-Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi.....	13
2.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi	14
2.6 Sosialisasi.....	15
2.7 Tujuan Sosialisasi	16
2.8 Virus Corona (Covid-19)	17
2.9 Sumber dan Fase Virus Corona (Covid-19).....	18
2.10 Gejala-Gejala Covid-19	19
2.11 Pencegahan Covid-19	20
2.12 Teori Planning Komunikasi (<i>Theory of Planning</i>).....	21
2.13 Penelitian Terdahulu	22
2.14 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.2.1 Waktu Penelitian	28
3.2.2 Tempat Penelitian.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Observasi	29
3.3.2 Wawancara	29
3.3.3 Dokumentasi	30
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Triangulasi Penelitian	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Deskripsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	33
4.1.2 Struktur Organisasi.....	35
4.1.3 Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Virus Covid-19	36
4.1.4 Kendala Yang Dialami Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Covid-19	47
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	35
Gambar 4.2 Kegiatan Sosialisasi melalui Spanduk di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.....	37
Gambar 4.3 Kegiatan Sosialisasi melalui Brosur di Jalan Gatot Subroto	37
Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi melalui Spanduk di Masjid Ash Sholah Jl. Pendidikan No. 39 Medan Timur	38
Gambar 4.5 Kegiatan Sosialisasi melalui Brosur di Jalan Gatot Subroto	38
Gambar 4.6 Kegiatan Sosialisasi di Pasar	39
Gambar 4.7 Sosialisasi melalui Brosur	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Wawancara	62
Lampiran 2. Hasil wawancara	64
Lampiran 3. Surat Izin Riset.....	82
Lampiran 4. Hasil dokumentasi kegiatan sosialisasi	84



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pernah mendapatkan masalah yang besar, yaitu penyakit Covid-19 atau penyakit *Corona Virus Disease 2019*. *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) adalah virus yang sangat menginfeksi saluran pernapasan secara serius. Pada manusia sebagai gangguan paru akut hingga kronis. Menurut Mona (2020), Covid-19 merupakan virus corona terbaru yang dapat ditularkan oleh manusia melalui penularan, penularan penyakit Covid-19 ini dominan pada orang tua (lanjut usia) serta dapat diderita pada anak-anak remaja maupun dewasa muda.

Pada awal Desember 2019 wabah pertama virus corona terdeteksi di China. Saat itu, pasien datang ke rumah sakit Wuhan dengan gejala suatu penyakit. Virus berkembang pesat dan mempengaruhi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 meningkat karena penularannya yang sangat cepat, Covid-19 menular dengan menginfeksi setiap orang tidak memandang usia, sehingga diperlukan strategi komunikasi untuk mencegah penularan Covid-19 oleh pemerintah pusat, daerah hingga pemerintah desa.

Peran penting strategi komunikasi ini dalam memerangi kasus corona virus yaitu dengan mengurangi atau mencegah penularan penyakit Covid-19 pada daerah yang terkena. Tentang kejadian ini, sangat mempengaruhi tatanan kehidupan baru suatu negara dan memperkenalkan kebijakan baru seperti isolasi atau penguncian seperti *work from home* (bekerja dari rumah), ibadah di rumah serta belajar di rumah. Karantina merupakan tempat isolasi yang ditujukan untuk mencegah/menahan masuk menyebarnya organisme dan virus atau hama

berbahaya dari Negara lain maupun dari suatu daerah lain di dalam negeri, yang keberangkatannya dari Indonesia. Dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, kebijakan baru yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan guna menghalangi atau memutus rantai Covid-19 (Kemenkes, 2021).

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses dasar manusia, dilakukan secara verbal dan non verbal, karena tanpa komunikasi tidak semua orang dapat membangun hubungan dan berinteraksi satu sama lain, dalam bentuk komunikasi ini terdapat banyak definisi seperti saling berbicara, menonton TV, menyisir rambut, kritik sastra dan lainnya. Komunikasi pula bagian dari proses transmisi informasi, dimana pemikiran serta wawasan ditransfer antara pribadi atau kelompok organisasi, yaitu dengan target/tujuan sehingga orang lain dapat mengerti pesan yang ditransmisikan atau tanggapan yang diberikan.

Dengan ini pemerintah telah menyampaikan yang terjangkit Covid-19 di Indonesia, bertambah 1.624 kasus. Jumlah pasien yang telah sembuh dari Covid-19 bertambah 2.811 pasien, sementara jumlah pasien Covid-19 yang meninggal dunia bertambah menjadi 87 orang. Perkembangan data terkait pandemi Covid-19 dirilis oleh Humas BNPB pada tanggal (1 Oktober 2021). Jumlah keseluruhan kasus positif Covid-19 yang terdeteksi di wilayah Indonesia sejak Maret 2021 sampai Juni 2021 menjadi 4.216.728 kasus Covid-19. Sementara ini, jumlah yang terinfeksi aktif Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 1.274 kasus per hari. Jumlah kasus Corona aktif di Indonesia Juni 2021 adalah 34.867. Berarti masih ada 34.867 pasien positif Corona. Total pasien Corona di Indonesia yang sembuh pada Desember 2021 sebanyak 4.039.835 orang, sedangkan total kematian pasien Corona sebanyak 142.026 jiwa (Kemenkes, 2021).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Sumatera Utara pada tanggal 01 Oktober 2021 bertambah sebanyak 86 orang. Berdasarkan data Kemenkes yang diterima di Medan, menyebabkan akumulasi pasien terkonfirmasi Covid-19 di Sumut meningkat dari 104.706 jiwa menjadi 104.792 jiwa. Dari data tersebut, Sumut menjadi provinsi terbanyak keenam (6) dalam penambahan jumlah kasus baru Covid-19 secara Nasional. Sedangkan untuk kasus sembuh, Sumut bertambah 214 orang, sehingga akumulasi meningkat dari 100.076 orang menjadi 100.290 jiwa (Sitorus, 2021).

Pemerintah melalui Kemenkes telah menyampaikan/menghimbau kepada masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 melalui iklan layanan masyarakat baik di media, media cetak maupun elektronik, dan tentang pencegahan. Pesan tersebut disampaikan berupa himbauan untuk melindungi diri dan keluarga dari berbagai bahaya dan virus Covid-19 dengan himbauan untuk selalu cuci tangan pakai sabun, makan makanan bergizi, olah raga bersama dan minum air putih sebanyak mungkin, memakai masker serta menjaga jarak 5 meter dan sebagainya.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara memperkuat sinergi antar gugus tugas dalam menjalankan tugas penanggulangan pandemi Covid-19 di Sumut, sekaligus memberikan komitmen tinggi dalam penyelesaian masalah. Gugus Tugas Sumut Percepatan Penanganan Covid-19 mengatakan, penanganan pandemi Covid-19 di Sumut secara bertahap membaik selama dua pekan terakhir. Status ini terjadi setelah melakukan isolasi di daerah yang berisiko penyebaran virus corona.

Untuk melaksanakan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, para pelaku/praktisi yang menjalankannya harus dapat menggunakan media serta media/alat komunikasi agar proses komunikasi

berlangsung dengan berhasil. Penggunaan media dalam komunikasi harus sesuai dengan keinginan manusia mendapat dukungan dan bantuan sehingga komunikasi dua arah agar terwujud. Secara umum, sosialisasi kesehatan mempunyai tujuan untuk mengedukasi orang untuk hidup sehat demi kesehatan yang optimal. Salah satu faktor kesehatan yang mempengaruhi suatu kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan SDM yang unggul hanya sosialisasi dengan kesehatan yang bisa tepat dan memiliki efek yang baik. Terbatasnya pemahaman tentang strategi komunikasi apabila gambaran yang ditujukan agar merubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transmisi ide-ide baru.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melakukan sosialisasi berbentuk media social seperti Instagram, website serta melalui media cetak. Tentang cara pencegahan/pengendalian virus Covid-19 kriteria serta tata cara karantina kasus Covid-19. Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin kuat membuat jejaring sosial menjadi pilihan informasi yang sangat cepat dan tersedia secara luas. Jika ini tidak dilakukan, jumlah kasus akan terus meningkat. Maka karena itu, diperlukan sebuah informasi yang mampu mengedukasi masyarakat tentang bahaya virus/penyakit Covid-19 dan cara mengatasi pencegahan Covid-19 (Bappenas, 2021).

Meskipun sudah banyak usaha sosialisasi, tetapi dari jumlah kasus peningkatan Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara masih belum dapat teratasi dengan adanya edukasi tentang bahaya penularan virus Covid-19. Permasalahan-permasalahan komunikasi di atas, membuat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara harus mensosialisasikan berbagai program pencegahan Covid-19 yang lebih

efisien dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bahaya virus Covid-19. Dari penjabaran tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Strategi Komunikasi Apa yang Dilakukan Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19 ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah utama dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19.
2. Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah disebutkan seperti diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya virus Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 3 aspek:

1. Manfaat teoritis:

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan di bidang ilmu komunikasi khususnya dalam kebijakan, perencanaan, dan strategi komunikasi dan upaya-upaya yang terselenggarakan dalam mensosialisasikan program pencegahan Covid-19 yang berkualitas, khususnya kampanye kesehatan.

2. Manfaat praktis:

Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan mampu menyadari bahayanya virus Covid-19 dan mengetahui Strategi Dinas Kesehatan Kota Medan dalam mensosialisasikan program Covid-19.

3. Manfaat Akademis:

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai cara berkomunikasi dan strategi *public relations*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Komunikasi

Pengertian Strategi Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, “*stratos*” yang artinya tentara atau “*agein*” yang berarti memimpin. Jadi arti dari strategi yaitu memimpin pasukan tentara. Dengan demikian kata *stragos* berarti memimpin pasukan pada tingkat yang paling tinggi. Maka dari itu strategi merupakan rancangan militer yang mudah dipahami sebagai seni pertempuran para jenderal (*The Art of General*).

Strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan/persiapan komunikasi seperti (*media planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal ini, suatu strategi komunikasi harus dapat menentukan bagaimana operasi taktisnya akan dilakukan. Maka strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sunyata (2018) Strategi komunikasi adalah *planning* (perencanaan) dan *management* (pengelolaan) dalam mencapai suatu tujuan. Peran Strategi komunikasi harus berdasarkan pada peran pesan komunikasi atau harus luwes/fleksibel dalam menyamakan status penerima pesan agar komunikasi sebagai pelaksana mampu segera melakukan perubahan jika suatu unsur strategi komunikasi tidak memungkinkan.

Arifin (1984) menyatakan terhadap nilai komunikasi yang tepat (publik) untuk menjadi efektif, dalam mengembangkan/menyusun strategi komunikasi, harus mengikuti beberapa langkah yaitu:

1. Mengenal khalayak

Kriteria komunikasi yang efektif adalah bahwa pengirim pesan harus mengenal khalayak/penerima pesan, yang bertindak sebagai tujuan komunikasi. Subjek dapat berupa seseorang atau sekelompok orang.

Komunikator harus memperhatikan jenis dan konteks subjek, pada pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, pada keadaan di mana komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, komunikator tidak hanya penerima pesan, tetapi khalayak juga dapat menerjemahkan serta paham isi pesan yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi.

2. Menyusun Pesan

Ini adalah langkah selanjutnya setelah mengenal khalayak dan situasinya, kemudian langkah ini merupakan menyusun pesan yang dapat menarik perhatian publik. Pesan dapat dirumuskan dengan mengidentifikasi tema atau materi. Persyaratan utama untuk mempengaruhi publik dari komponen pesan adalah bahwa dapat menarik perhatian publik. Perhatian antara lain adalah sebuah pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

3. Menetapkan Metode

Di dalam proses komunikasi, metode komunikasi dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu:

- a. Aspek pertama adalah fungsi bagaimana hal itu dilakukan, yaitu semata-mata melihat komunikasi pada aspek melakukannya pada membebaskan perhatian dari isi pesannya.
- b. Aspek selanjutnya yang dilihat dari segi bentuk atau isi, khususnya melihat komunikasi dari segi bentuk pesan atau pernyataan di dalam maksud yang dikandungnya. Pelaksanaan metode komunikasi dilakukan dalam bentuk:
 - 1) *Metode Redudancy*, adalah cara untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang pesan kepada khalayak. Dengan tujuan pesan yang diulang-ulang akan menarik perhatian. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat mempertahankan pesan yang telah disampaikan.
 - 2) *Metode Canalizing*, dalam metode ini komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide berdasarkan kepribadian, sikap, dan motivasi subjek. Sementara itu, tergantung pada bentuk isinya, metode komunikasi diwujudkan sebagai:
 - a) *Metode Informatif*, adalah suatu bentuk isi pesan yang berpengaruh terhadap khalayak dalam menyampaikan suatu pesan dengan apa yang berdasarkan fakta.
 - b) *Metode Coersif*, mempengaruhi khalayak dengan paksaan, dalam halnya khalayak dipaksa agar menerima ide atau gagasan sehingga isi di dalam pesan selain berisi opini tentu juga mengandung ancaman.

- c) Metode Persuasif, adalah cara agar dapat mempengaruhi komunikator, tidak berpikir dengan keras, ketika pendengar mungkin secara tidak sadar terpengaruh.
- d) Metode Edukatif, dinyatakan isi pesan yang mengandung sebuah pendapat, fakta dan pengalaman yang benar tentu dapat dipertanggungjawabkan. Pesan yang disampaikan diatur secara tertib dan terencana dengan tujuan untuk merubah perilaku.

4. Seleksi penggunaan media

Pemilihan media harus sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak, agar tidak terjadi kesalahpahaman (*noice*). Kalau target tidak banyak dan lokasi mudah ditemukan maka komunikasi langsung dapat digunakan, tetapi jika jumlah target relatif besar dan tersebar, saluran cocok untuk menggunakan media massa lain.

Wilbur Schramm menyatakan dalam syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut:

- a. Pesan harus membangkitkan kebutuhan individu dari sasaran dan menyarankan cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Pesan tersebut harus menyarankan cara untuk mencapai kebutuhan yang sesuai untuk situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakkan untuk mencapai respons yang diinginkan.
- c. Pesan harus menggunakan tanda yang didasarkan pada pertemuan dua makna.
- d. Pesan harus direncanakan dan disampaikan dengan cara yang menarik perhatian sasaran yang dituju.

Strategi komunikasi Samovar dan Porter penggunaan kode verbal dan nonverbal dikenal bersama sebagai:

- a. Memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk memberikan masukan.
- b. Jangan langsung mengambil kesimpulan tentang orang lain.
- c. Pertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan.
- d. Kembangkan empati berdasarkan asumsi perbedaan.

2.2. Tujuan Strategi Komunikasi

Sasaran utama strategi komunikasi meliputi 3 sasaran utama, yaitu sebagai berikut:

- a. *To secure understanding* (untuk memastikan pemahaman).
- b. *To establish acceptance* (untuk menetapkan penerimaan).
- c. *To motive action* (untuk menginduksi tindakan).

Langkah awal adalah *To secure understanding* memastikan bahwa pengirim atau penerima pesan memahami pesan yang mereka terima. Misalnya, komunikator mungkin telah memahami dan menerima, sehingga penerima harus didorong *To establish acceptance*. Dan akhirnya kegiatan akan dimotivasi *To motivate action*.

2.3. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, proses strategi komunikasi meliputi beberapa langkah dalam proses, yaitu:

1. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, penulis harus mempertimbangkan peluang dan ancaman eksternal, mengidentifikasi kekuatan internal dan kelemahan,

menetapkan objektivitas, menghasilkan alternatif strategi dan strategi mana yang akan diterapkan. “Perumusan strategi berusaha untuk menemukan masalah yang timbul dari peristiwa yang dijelaskan bertentangan dengan konteks kekuasaan, kemudian melakukan analisis kemungkinan dan mempertimbangkan opsi dan langkah yang mungkin diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.

2. Implementasi strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditentukan, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi yang ditentukan. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi, “Dalam pelaksanaan strategi yang tidak menerapkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.”

Mengevaluasi suatu strategi melibatkan tiga langkah dasar, yaitu:

1. Meneliti faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Setiap perubahan yang ada akan menjadi penghambat pencapaiannya. Tujuan, serta faktor internal, termasuk tidak efektifnya strategi atau eksekusi yang buruk juga dapat berdampak negatif terhadap hasil yang ingin dicapai.
2. Mengukur kinerja (bandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
Proses tersebut dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari

rencana, menilai kinerja individu dan mengamati kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan, kriteria untuk memprediksi hasil lebih penting daripada kriteria untuk mengungkapkan apa yang terjadi.

3. Mengembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa beroperasi sesuai rencana. Dalam hal ini, tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. diperlukan ketika tindakan atau hasil tidak konsisten dengan hasil yang dimaksudkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

2.4. Langkah-Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi

Menurut Cangara (2013) terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan strategi komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Khalayak

Target Audiens dalam tahap identifikasi target audiens, yang biasa dikenal dengan pemetaan pemangku kepentingan suatu instansi atau organisasi, perlu dibedakan objek yang ditargetkan sebagai sekelompok orang, bahkan individu.

2. Merumuskan apa yang ingin mereka capai

Pada fase ini, perencana diminta untuk menentukan tujuan yang ingin mereka capai setelah dapat memperoleh gambar dari hasil pemetaan objek target.

Tujuan dibuat pada fase pertama.

3. Ada pemikiran yang terdapat di dalam pesan

Dengan memahami jenis khalayak dan tujuan yang ingin dicapai, maka perencana media harus dapat menentukan pesan yang sesuai dengan

pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman khalayak yang akan menjadi target komunikasi.

4. Menyusun sesuatu komitmen yang diperlukan

Pada fase ini, memilih tindakan apa yang harus digunakan untuk mencapai setiap audiens/khalayak.

5. Memilih saluran media yang tepat

Untuk memilih saluran yang benar, pada fase pertama harus terlebih dahulu mengetahui informasi bidang yang dipetakan, apakah audiens target memiliki rata-rata media, dan media mana yang digunakan.

6. Membuat rencana komunikasi

Setelah membuat peta audiens, menentukan tujuan, mendefinisikan pesan, dan memilih media, langkah selanjutnya adalah membuat rencana komunikasi untuk informasi lebih lanjut.

7. Mengukur kesuksesan yang telah dicapai.

8. Program komunikasi yang sedang berjalan harus dievaluasi, agar dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai.

2.5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi

Menurut Ramayani (2013) mengatakan bahwa dalam proses membangun strategi komunikasi perlu memikirkan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, untuk menganalisisnya perlu memperhatikan elemen komunikasi seperti sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan komunikasi untuk mengetahui siapa yang akan menjadi subjek komunikasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk ini, beberapa faktor harus dipertimbangkan/diperhatikan dalam seorang komunikator.

2. Penggunaan alat media komunikasi, agar tercapai pada sasaran, komunikasi harus memilih secara tepat media komunikasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik yang akan digunakan.
3. Meneliti tujuan pesan komunikasi, termasuk tujuan khusus, guna menentukan tujuan teknis yang ingin dicapai. ini adalah teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Dan yang terpenting adalah memahami pesan media.
4. Peran komunikator dalam komunikasi, faktor terpenting yang harus terdapat pada diri komunikator ketika melancarkan komunikasi:

2.6. Sosialisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan sosialisasi adalah, suatu upaya upaya mensosialisasikan sesuatu agar diketahui/dikenal, dipahami, dan dihayati oleh seluruh masyarakat. Sosialisasi memiliki manfaat di dalam masyarakat yang terbagi menjadi dua fase/tahap. Untuk individu, sosialisasi mempunyai fungsi sebagai prinsip serta pedoman untuk belajar mengenal menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, nilai atau norma-norma maupun struktur sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Untuk masyarakat, sosialisasi memiliki fungsi sebagai pedoman untuk melestarikan, menyebar luaskan, dan mewarisi norma-norma, nilai, dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dilakukan pembelajarannya oleh individu dalam pengetahuan tentang lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial (KBBI, 2021).

2.7. Tujuan Sosialisasi

Pada umumnya, sosialisasi bertujuan untuk menciptakan hubungan kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat dan organisasi/lembaga yang ada. Kemudian melalui kerjasama yang erat diharapkan bagi masyarakat mendapat kepercayaan sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaatnya. Setelah itu, Masyarakat harus dilengkapi maupun diberi fasilitas agar secara lebih berarti signifikan berpartisipasi lebih banyak. Tetapi secara umum, kegiatan sosialisasi memiliki tujuan tertentu sebagai berikut:

1. Penyajian presentasi yang akan di komunikasikan

Berosialisasi dikatakan mampu menyampaikan pesan kepada sasaran tepatnya pada masyarakat yang ditargetkan. Selanjutnya harus memilih metode atau cara yang disesuaikan dengan masyarakat yang ditargetkan.

2. Agar menarik perhatian

Kegiatan sosialisasi harus disajikan dalam bentuk yang menarik perhatian agar pesan tetap tersampaikan. Kemudian, bagaimana hal itu dilakukan pada umumnya melibatkan beberapa sponsor acara tertentu atau menggunakan tokoh masyarakat setempat yang menonjolkan manfaat/keunggulan dalam memperkenalkan program.

3. Terwujudnya pemahaman

Sosialisasi yang terencana dengan baik akan mempermudah masyarakat agar paham dengan apa yang telah disampaikan. Selanjutnya, penyampaian pesan yang benar dan penggunaan media yang sempurna serta cerita yang menarik mampu mengungkapkan pesan kepada pengguna dengan benar dan sempurna.

4. Berubahnya sikap

Setelah memahami sosialisasi dengan baik, organisasi mengharapkan suatu tanggapan dari calon kandidat terhadap sosialisasi tersebut.

5. Tindakan

Tujuan akhir dari sosialisasi adalah agar organisasi dapat bertahan dan meningkatkan hasil pencapaian dengan meningkatkan jumlah pengguna yang mengkonsumsi barang dan jasa yang disediakan oleh organisasi. Selanjutnya, tujuan terakhir sosialisasi adalah menimbulkan tindakan calon pengguna yang dituju untuk mendapatkan manfaat dari barang dan jasa yang telah disosialisasikan.

2.8. Virus Corona (Covid-19)

Menurut *World Health Organization* (WHO), coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Zendarto (2020) menyatakan bahwa infeksi virus Covid-19 dapat menyebabkan komplikasi yang mengancam jiwa dan memerlukan pemantauan. Sasaran utama virus Covid-19 adalah saluran pernapasan yang dapat berdampak negatif pada kondisi kesehatan pasien, seperti pneumonia (radang paru-paru), kegagalan pernapasan akut (*acute respiratory failure*) hingga hingga *acute respiratory distress syndrome* (ARDS).

2.9. Sumber dan Fase Virus Corona (Covid-19)

Beberapa masyarakat berpendapat bahwa virus ini berasal dari hewan ke manusia, banyak virus yang telah beradaptasi dan bermutasi untuk berpindah ke manusia, dan menimbulkan kerugian yang besar bagi umat masyarakat (pikirkan AIDS/HIV dan menurut pendapat ilmuwan “resmi” berasal dari monyet. Menurut CDC, Covid-19 pertama kali diidentifikasi dari sumber hewani, tetapi sekarang telah menyebar dari manusia ke manusia lainnya.

Badan kesehatan Dunia (WHO) mempunyai enam fase kode influenza yang menjelaskan bagaimana virus-virus berpindah dari hewan ke manusia yakni:

1. Tidak ada virus flu pada hewan yang tersebar diantara kawanan hewan dilaporkan menyebabkan infeksi pada manusia.
2. Virus flu pada hewan yang tersebar di hewan peliharaan atau hewan liar diketahui telah menyebabkan infeksi pada manusia dan karenanya dianggap sebagai ancaman pandemic tertentu.
3. Virus flu gabungan manusia-hewan atau hewan yang telah menyebabkan kasus-kasus sporadis atau klaster kecil pada orang, tapi tidak mengakibatkan penularan dari manusia ke manusia yang cukup untuk memungkinkan terjadinya kejadian luar biasa (KLB) masyarakat.
4. Penularan dari manusia ke manusia dari virus flu gabungan manusia- hewan atau dari hewan-hewan yang mampu untuk memungkinkan terjadinya KLB di masyarakat telah terbukti.
5. Virus yang telah teridentifikasi sama telah menyebabkan KLB di masyarakat yang berlangsung lama di dua atau lebih negara dalam satu wilayah WHO.

2.10. Gejala-Gejala Covid-19

Covid-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus corona. Beberapa orang mungkin terinfeksi tetapi tidak merasakan gejala. Dokter menyebut dengan istilah asimtomatik. Sementara itu, sebagian besar orang dilaporkan akan mengalami gejala ringan dan dapat pulih dengan sendirinya. Beberapa orang terinfeksi virus korona, mungkin dapat memiliki masalah serius, seperti kesulitan bernapas. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), orang yang memiliki Covid-19 dengan banyak gejala yang dilaporkan berbeda, dari gejala yang ringan hingga serius/parah. Gejala ini mungkin dapat muncul 2-14 hari setelah terpapar virus Covid-19. Ada beberapa gejala Covid-19 sering muncul, diantara lain yaitu:

1. Demam atau kedinginan.
2. Batuk kering
3. Sesak napas atau kesulitan bernapas
4. Kelelahan
5. Nyeri otot atau tubuh
6. Sakit kepala
7. Kehilangan rasa atau bau (anosmia)
8. Sakit tenggorokan
9. Hidung tersumbat atau pilek
10. Mual atau muntah
11. Diare

2.11. Pencegahan Covid-19

Menanggapi wabah Covid-19, pemerintah telah menerapkan cara berbeda untuk menahannya. Beberapa di antaranya, yaitu 3M dan 3T, telah membuat langkah besar di seluruh Indonesia dengan menggunakan jenis platform media, baik digital maupun konvensional. 3M sendiri berarti memakai masker, social distancing, dan cuci tangan pakai sabun. Selama semua kegiatan, masyarakat wajib memakai masker dan kemudian untuk menjaga jarak atau jarak sosial saat mengantri atau selama kegiatan yang membutuhkan menunggu. Tak hanya itu, langkah selanjutnya yang bisa dilakukan ke adalah selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas di luar ruangan. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan orang untuk mencegah penularan.

Langkah-langkah yang telah dilakukan tersebut dapat mencegah penyebaran Covid-19. Dalam penerapannya, gerakan 3M juga hadir dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini dilaksanakan dalam rangka upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas dan mengakibatkan pemaparan yang lebih banyak. Diharapkan upaya-upaya yang telah diikuti oleh masyarakat dapat menaati dan menerapkannya sehingga antara pemerintah dan segala seluruh lapisan masyarakat dapat bersinergi untuk mencegah pandemi Covid-19.

Selain berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat turut serta dalam hal pencegahan. Saat ini, hampir semua bidang usaha serta berbagai macam jenis tempat kerja maupun pendidikan telah menerapkannya. Penerapan tersebut diantaranya, seperti di area pintu masuk sudah disediakan

tempat cuci tangan dan *handsanitizer* juga disediakan sebagai pilihan jika tidak sempat mencuci tangan. Masyarakat saat ini juga dapat dinilai preventif ketika sedang berada di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan.

2.12. Teori Planning Komunikasi (*Theory of Planning*)

Pencetus teori rencana (*theory of planning*) yang pertama adalah Charles Berger. Teori ini cukup terkenal dalam ilmu komunikasi dan menjelaskan proses yang dilalui seseorang untuk merencanakan perilaku komunikasi mereka. Studi tentang perencanaan komunikasi sebagai salah satu bidang kognitif manusia telah mendapat banyak perhatian dari para ahli khususnya para ahli psikologi. Para ahli sebelumnya tidak terlalu memperhatikan hubungan antara rencana kognitif manusia dengan perilaku manusia, dan Berger berharap dapat menjembatani kekosongan ini dengan berbagai penelitian dan teorinya.

Menurut Terry dalam Bratakusumah menyatakan “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result*”. Artinya, perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan untuk menghasilkan dan menggunakan asumsi tentang masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa asumsi dasar teori perencanaan yang dikembangkan oleh Charles Berger yaitu: (Roospandawangi, 2018)

1. Kekuatan tujuan akan mempengaruhi rencana yang cenderung kompleks.
2. Perencanaan yang jelas jika pengetahuan yang lebih kompleks (khusus dan umum) akan diterapkan.

3. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan sejauh mana besar kecilnya tujuan yang ingin dicapai.
4. Faktor emosional merupakan faktor yang banyak berkaitan dengan perencanaan dan pencapaian tujuan.

Strategi komunikasi dalam teori perencanaan sangat penting, yaitu harus mengetahui dan memahami situasi untuk memiliki cara yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi. Strategi komunikasi yang memerlukan perencanaan cenderung rumit agar pesan yang disiapkan tersampaikan dengan baik kepada khalayak.

2.13. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian I – Husein, dkk (2021)

Judul Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Salatiga dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Ini menggambarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Salatiga dalam upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Salatiga mempunyai banyak macam upaya, namun dalam tulisan ini penulis memfokuskan penelitian terhadap dua media, yaitu melalui video penjelasan kasus Covid-19 dan melalui poster-poster informasi seputar Covid-19 serta poster-poster yang berisikan himbauan yang disebarakan melalui website dan media sosial.

2. Penelitian II –Hidayat dan Robbi (2021)

Judul Strategi Komunikasi Pencegahan Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Satgas Covid-19 di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten (Bandung) penelliti ini mengkaji tentang membangun sikap percaya diri masyarakat dalam pandemic Covid-19 di Desa Langensari dan dapat mengembangkan pola komunikasi masyarakat di Desa Langensari.Serta dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi pencegahan Covid-19.

3. Penellitian III - Hanafi & Jazuli (2021)

Judul Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas)Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampakwabah Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan memilih seseorang yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat secara baik.strategi komunikasi dalam pemilihan komunikan, Satgas Covid-19 memilih masing-masing ketualingkungan di Kelurahan Tanjung, tokoh-tokoh agama, serta aparat keamanan setempat. strategi pemilihan media komunikasi, Satgas Covid-19 Kelurahan Tanjung menggunakan media komunikasi verbal, nonverbal, serta kelompok yang dianggap dapat memudahkan Satgas Covid-19 dalam proses penanganan wabah tersebut. Strategi komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19, pesan yang digunakan adalah dengan menggunakan lambang bahasa agar dapat mudah dipahami oleh komunikan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

4. Penelitian IV –Indriandini (2021)

Judul Strategi Komunikasi Pemasaran Slv Travel Melalui Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen yang dibahas dalam penelitian ini adalah Untuk mencapai sasaran komunikasi yang baik komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuanyang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akandigunakan, yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapatditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

5. Penelitian V –Loupatty & Mayopu (2022)

Judul Strategi Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Komunikasi Non-verbal mengkaji tentang masyarakat melahirkan budaya baru dengan melakukan komunikasi atau cara berinteraksi dengan orang lain secara virtual demi kebaikan bersama. Seperti halnya kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak (*social distancing*) antara satu sama lain untuk memutus rantai penularan Covid-19, maka memunculkan suatu kebiasaan baru untuk melakukan komunikasi antara satu sama lain dengan memanfaatkan media sosial.

2.14. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran teoritis, sedangkan fokus dari judul penelitian ini adalah strategi komunikasi, di mana, strategi komunikasi merupakan faktor utama dibalik setiap pencapaian. Agar Komunikasi yang dilakukan itu efektif maka diharuskan sebuah instansi melakukan strategi komunikasi. Untuk berkomunikasi secara efektif, suatu instansi harus menyusun

strategi komunikasi. Strategi komunikasi menurut Abdurahman (2001:26) merupakan cara mengatur pelaksanaan proses komunikasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hingga evaluasi, guna mencapai suatu target. Strategi Komunikasi ini bertujuan untuk:

1. Pesan dapat dengan mudah dan dipahami dengan benar.
2. Penerima pesan dapat dilatih dengan baik.
3. Kegiatan dapat dilakukan dengan memotivasi.

Abdurahman (2001) mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi penyusunan strategi komunikasi, antara lain:

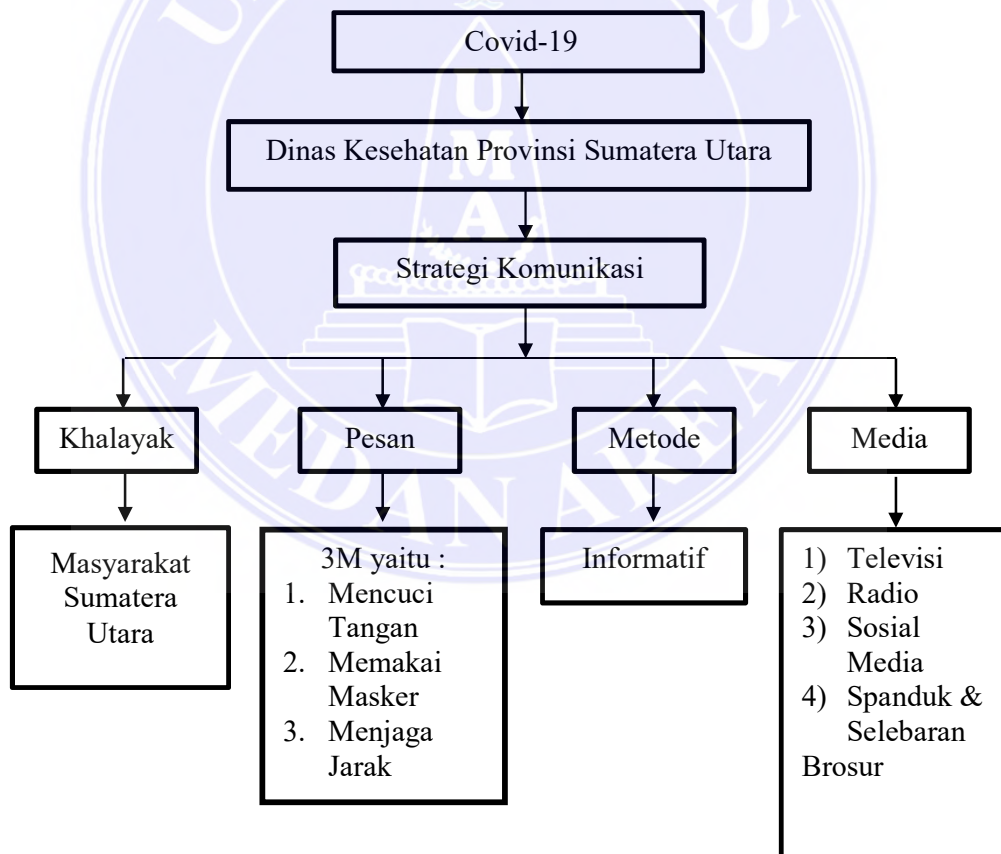
1. Menentukan Tujuan Dalam kegiatan ini, komunikator harus terlebih dahulu menentukan siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi (selaras dengan tujuan komunikasi).

Ketika menentukan tujuan, komunikator harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pesan yang ingin disampaikan disesuaikan dengan pengalaman, pendidikan, status sosial, cara hidup, pemikiran dan keinginan khalayak sasaran.
 - b. Keadaan dan kondisi yang melingkupi target pada saat pesan akan dikirim dapat mempengaruhi penerimaan pesan.
2. Pemilihan media Pemilihan media sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, bentuk penyampaian pesan dan teknik komunikasi yang digunakan.
 3. Evaluasi Tujuan Pesan Komunikasi pesan (*messages*) mempunyai tujuan, yaitu menentukan teknik yang akan dilakukan. Ini adalah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi. Tujuan komunikasi dan pesan komunikasi sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, tujuan awal komunikasi

harus dipelajari dengan baik agar dapat membentuk pesan dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada seluruh elemen masyarakat di Sumatera Utara mengenai pencegahan penyakit Virus Corona (Covid-19), sebagai bagian dari pelaksanaan komunikasi. Maka perlu dilakukan strategi komunikasi serta perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, sampai dengan evaluasi yang tepat demi mencapai sebuah tujuan yang maksimal. Secara sederhana kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Maka penelitian ini penulis menggunakan model strategi komunikasi yang memiliki 4 unsur yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil olahan peneliti, dimana pada awal kerangka dibuat pemaparan fenomena dan realita dalam penelitian, dalam hal ini adalah bagaimana strategi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program pencegahan Covid-19.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Judul dalam penelitian adalah “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan sosialisasi Program Pencegahan Covid-19 ”. Metode penelitian kualitatif lapangan (Field Research) merupakan penelitian ini dilakukan melalui proses isu-isu untuk memahami masalah sosial berdasarkan menciptakan citra komprehensif (hati-hati dan tidak terpisahkan) yang dibentuk dengan katakata, laporan sudut pandang terlihat dari mereka yang memberikan informasi terperinci dan dikompilasi dalam bentuk fraktur berbasis pada data yang ditemukan pada data yang ditemukan di bidang. Ini karena ke tingkat masalah darat yang masih belum jelas dan rumit.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 12 Januari 2022 dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan penggumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.2.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan. Prof.H.M.Yamin, SH No.41AA, Perintis, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pencarian kualitatif. Mengamati berfokus pada deskripsi dan menjelaskan fenomena yang terjadi di bidang ini, termasuk interaksi dan percakapan antar subjek yang diteliti. Dalam metode ini, ada jenis metode pengamatan, yaitu metode partisipasi dan tidak berpartisipasi, maka hasilnya disajikan sebagai bentuk laporan penelitian.

Dalam metode penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pihak yang terkait di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 – 15 Maret 2022. Peneliti dapat memperoleh Informasi dan penjelasan responden tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau dokumen. Dan para peneliti akan menemukan diri mereka sendiri dan mengamati proses sosialisasi langsung yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) dan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan untuk menggali informasi secara menyeluruh dari responden terkait yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 30 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Meidriani Ayu S.Psi, M.Kes sebagai Kasi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dan dr. Sukmawati Hia sebagai Analis Pemmas (Pemberdayaan Masyarakat). Peneliti melakukan wawancara Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang terkait Covid-19 yang tepat dari narasumber.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui dokumen penting yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen dapat bersifat publik atau privat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto dan catatan serta deskripsi dinas kesehatan Sumut kemudian gambaran proses strategi komunikasi Dinkes Sumut pada sosialisasi program pencegahan Covid-19, misalnya melibatkan data warga Kota Medan, data mengenai jumlah orang yang dinyatakan positif Covid-19.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, terdapat 3 langkah selama analisis data menurut Miles dan Huberman, khususnya reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data sebagai berikut:

1. *Reduce* data

Reduksi data berarti ringkasan, pemilihan yang esensial, fokus pada yang penting, beradaptasi dengan kebutuhan dan beradaptasi dengan topik penelitian dan kemudian membuang data yang tidak perlu. Dengan mempersempit data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama peneliti kualitatif adalah pada temuan/kesimpulan. Jadi, jika peneliti menerima temuan tertentu yang dianggap aneh, ganjil, berbeda, dll. Maka digunakan sebagai perhatian dalam pengurangan kinerja dari data yang diteliti.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk

tabel, bagan, grafik, dan bentuk lainnya. Dengan penyajian data, data disusun dan diatur secara sistematis dalam cara yang mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya dari teknik analisis data kualitatif menarik kesimpulan tentang data tentang data atau verifikasi yang diperoleh di bidang ini. Kesimpulan penelitian kualitatif harus penemuan baru yang belum pernah diamati pada studi sebelumnya. Deteksi dapat berupa deskripsi atau deskripsi dari objek yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah studi deskripsi kualitatif, yaitu penelitian pada pemrosesan data yang terkait dengan situasi dan peristiwa yang kemudian mendapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menanggapi pembangunan masalah konstruksi sejak awal, tetapi mungkin tidak benar karena, sebagai penjelasan, masalah dan publik terjaga masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan berkembang setelahnya studi berlangsung setelah penelitian lapangan. Tetapi jika kesimpulannya adalah yang disajikan pada tahap awal yang didukung oleh bukti yang valid dan secara konsisten ketika para peneliti kembali ke sekolah untuk mengeksplorasi data, kesimpulan disajikan eksperimen dengan kesimpulan.

3.5. Triangulasi Penelitian

Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian kredibilitas diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengujian kredibilitas data. Dalam

Sidiq (2019) triangulasi dalam uji kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dilakukan sesuai dengan jadwal narasumber sehingga data yang didapatkan lebih valid dan kredibel. Untuk itu, pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam berbagai waktu dan situasi. Apabila hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka hal ini diulangi sampai didapatkan kepastian didalamnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapat kesimpulan pada penelitian mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam pencegahan Covid-19 yaitu:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan dinas kesehatan Sumatera Utara dengan mennggandeng tokoh masyarakat dan pemimpin daerah untuk sosialisasi pencegahan Covid-19 agar terserap keseluruh lapisan masyarkat. Pesan yang disampaikan mencuci tangan,memakai masker, menjaga jarak, serta mengedukasi dan memberikan fakta dengan harapan masyarakat sadar pentingnya 3M. Media Digital berperan untuk membantu kegiatan sosialisasi semakin maksimal.
2. Kendala dalam menyampaikan sosialisasi adalah metode yang digunakan dalam sosialisasi ini tidak dapat dilakukan dengan metode tatap muka pada kerumunan. Meskipun tetap dilakukan sosialisai secara langsung, namun Dinas Kesehatan memiliki pertimbangan untuk menggunakan media agar meminimalisir kerumunan. Sosialisasi dengan metode baru ini, memerlukan upaya lebih daripada kegiatan sosialisasi biasanya yang hanya dilakukan secara tatap muka.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai strategi komunikasi diatas didapat saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait yaitu:

1. Kepada Dinas Kesehatan

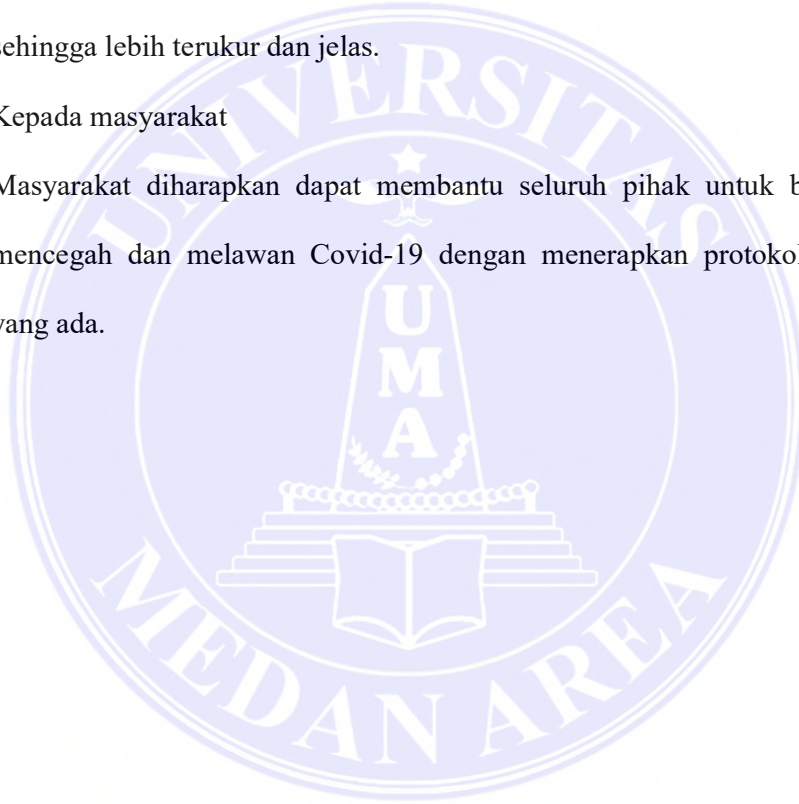
Dinas kesehatan diharapkan dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat agar meminimalisir terjadinya pro kontra dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dinas kesehatan dapat meningkat.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sumut dan tingkat efektivitasnya sehingga lebih terukur dan jelas.

3. Kepada masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat membantu seluruh pihak untuk bekerjasama mencegah dan melawan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. (2001). *Dasar-Dasar Public Relations* (Cetakan Keduabelas). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2021). <https://www.bappenas.go.id>, 28 Oktober 2021.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2021). <https://dinkes.bulelengkab.go.id>, 29 Oktober 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi Ilham & Jazuli Aziz. (2021). Strategi Komunikasi Satuan Tugas (SATGAS) Kelurahan Tanjung dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Jurusan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah. IAIN*.
- Hidayat, Saepul, Robbi Firman Alamsyah Taufik. (2021). Strategi Komunikasi Pencegahan Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Satgas Covid-19 Di Desa Langensari Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten (Bandung). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, hal. 55-73
- Husein, Elisa, Rini Darmastuti, Richard G. Mayopu. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Salatiga dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2):230-246.
- Indriandini, Dwi. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Slv Travel Melalui Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Skripsi. Departemen Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin*.
- Indriyo, Gitosudarmo. (2014). *Managemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). <http://kbbi.web.id/sosialisasi>, 28 Oktober 2021.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). <https://www.kemkes.go.id>, 28 Oktober 2021.
- Liliweri, Alo. (2001). *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loupatty Fanuella Justine Inchaosy, Mayopu Richard Gordon (2022). Strategi Komunikasi di Masa Pandemi COVID-19 dengan menggunakan Komunikasi Non-verbal. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. 10(1):1-16.
- Parwanto, MLE. (2020). (Virus Corona 92019 -nCoV) Penyebab Covid-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Jakarta: Departemen Biologi Universitas Trisakti 3(1):1-2.
- Penington, Tess. (2020). *Panduan Kesiapsiagaan Hadapi Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ramayani Nadya. (2013). *Strategi Komunikasi Public Relations Hotel Sofyan Betawi (Syariah) dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan terhadap Tamu*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Raynaldo Ghiffari Lubabah. (2021). <https://www.merdeka.com>, 29 Oktober 2021.
- Sartika, A. (2015). *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam Melakukan Sosialisasi HIV dan AIDS di Kota Samarinda*. Samarinda: e-Journal. Ilmu Komunikasi 3(1):17-30.
- Sitorus Nur Aprilia, 2021. Pasien positif COVID-19 di Sumut bertambah jadi 104.792 orang <https://www.antaranews.com/berita/2429213/pasien-positif-Covid-19-di-sumut-bertambah-jadi-104792-orang>, diakses 20 Februari 2023, pukul 13.24 Wib
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*. Jakarta : FEUI.
- Sunyata, Lina. (2018). *Strategi Komunikasi Pada Program WWF - Indonesia Program Kalimantan Barat*. Pontianak: Komunika.
- Swatha, Basu. (2002). *Asas-asas Marketing*. Edisi Ketiga. Liberty: Yogyakarta.
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.covid-19.go.id>, 29 Oktober 2021.
- Walsyukurniat, Zendarto. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19 Tapanuli Selatan: *Jurnal Education and Development* 8(2):242-242.

Lampiran 1. Wawancara

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Mengetahui Khalayak

1. Berapa banyak kasus yang sudah terjadi di Sumatera Utara?
2. Siapa saja target sasaran program sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?
3. Apakah program sosialisasi diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat? Tolong dijelaskan.
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program sosialisasi? Apakah bisa dikatakan aktif/pasif?
5. Bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap program sosialisasi? Dan bentuk partisipasi apa yang diberikan masyarakat?

B. Menyusun Pesan

6. Sosialisasi dalam bentuk apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?
7. Bagaimana bentuk perencanaan program sosialisasi pencegahan Covid-19?
8. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara mengantisipasi penularan Covid-19?
9. Langkah pencegahan apa saja yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara ambil selama penyebaran Covid-19?
10. Apa saja yang di siapkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam pelaksanaan program sosialisasi?

C. Menetapkan Metode

11. Program apa saja yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara untuk mencegah penyebaran Covid-19?
12. Apa yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara lakukan untuk membantu masyarakat yang sudah terkena Covid-19?
13. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “karantina wilayah” sebagai suatu cara melawan Covid-19?
14. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “kekebalan kelompok” sebagai suatu cara melawan Covid-19?
15. Apakah rutin melakukan pertemuan berkala untuk membahas masalah Covid-19?
16. Seberapa sering program sosialisasi dilakukan? Dan dimana saja?
17. Siapa saja yang terlibat dalam program sosialisasi pencegahan Covid-19? Dan apa masing-masing peranannya serta tanggung jawabnya?

D. Seleksi Penggunaan Media

18. Siapa saja jangkauan Dinas Kesehatan pada sosialisasi?
19. Bagaimana menentukan cara sosialisasi yang tepat pada masa pandemi?
20. Bagaimana jangkauan khalayak pada media yang digunakan saat kegiatan sosialisasi?

21. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengumpulkan semua materi, bahan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk program sosialisasi?
22. Apa saja indikator keefektifan penggunaan media program sosialisasi?

TAHAPAN PENERAPAN STRATEGI

A. Perumusan strategi

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Sumatera Utara kepada masyarakat?
2. Bagaimana cara mengukur keberhasilan strategi komunikasi yang telah dilakukan?
3. Media-media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut?
4. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara memposisikan diri di dalam masyarakat?
5. Dalam menarik perhatian masyarakat apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?
6. Apakah komunikasi dan informasi berkaitan dengan program pencegahan dan pengendalian Covid-19 mudah didapatkan?
7. Dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi perkembangan terkini dan materi edukasi tentang Covid-19?

B. Implementasi Strategi

8. Apa saja kendala komunikasi yang dirasakan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam penyampaian program sosialisasi Covid-19?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala komunikasi tersebut?
10. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan agar kendala-kendala tersebut tidak terjadi kembali?
11. Apakah masyarakat kita merasa/percaya bahwa yang disarankan atau disosialisasikan baik/efektif berguna untuk menangani masalah Covid-19?

C. Evaluasi Strategi

12. Apa saja program yang akan dilaksanakan dikemudian hari?
13. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam memilih atau melakukan program-program terkait Covid-19?
14. Hal apa yang dilakukan setelah program sosialisasi selesai dilakukan?
15. Adakah tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara? Apabila ada, tindak lanjut (*follow up*) apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?
16. Siapa yang memantau perkembangannya? Dan bagaimana?
17. Sampai sejauhmana Dinas Kesehatan Sumatera Utara percaya bahwa program sosialisasi ini akan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik?
18. Apakah dalam tahap pelaksanaan program telah sesuai dengan pedoman yang melandasinya?

Lampiran 2. Hasil wawancara

Nama : Meidriani Ayu, S.Psi, M.Kes
Jabatan : Kasi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Mengenal Khalayak

1. Berapa banyak kasus yang sudah terjadi di Sumatera Utara?

Jawab:

Angka ini tidak bisa kita sebut di kota Medan aja. Di kabupaten malah lebih banyak. Angka bisa mencapai ratusan ribu. Untuk lebih jelasnya boleh buka datalah nanti kami kasih liat. Kabupaten itu gak terduga, kami himbau terus dan alasannya ada aja. Deliserdang kami bikin pengadaan toa ke semua puskesmas. Pakai masker aja sukur, modelannya banyak. Kami terus menghimbau pakai masker, cuci tangan, mulai bikin fasilitas yang bisa dipakai, terus mulai swab. Kami sediakan di tempat-tempat umum, supaya masyarakat itu mengenal dan semakin familiar sama prokes Covid- ini.

2. Siapa saja target sasaran program sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Masyarakat, diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat pentingnya sosialisasi. Programnya, dalam bentuk penyampaian melalui media media elektronik televisi stiker terus spanduk dan ada baju baju yang dituliskan pesan pesan kesehatan, Semoga ada tujuan penanganan yang menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program sosialisasi? Apakah bisa dikatakan aktif atau pasif dari keterlibatan masyarakat sosialisasi Dinas Kesehatan? Ya misalnya respon? Respon mereka ada yang aktif tidak bias di bilang pasif karena kalau kita mensosialisasikan masker harus menggunakan masker. Ada juga yang disosialisasikan ke tempat-tempat umum

3. Apakah program sosialisasi diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat?
Tolong dijelaskan.

Jawab:

Seluruh lapisan, Diharapkan semua menerima pesan sosialisasi ini. Inilah tugas kami untuk membuat masyarakat sadar akan protokol kesehatan.

4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program sosialisasi?
Apakah bisa dikatakan aktif/pasif?

Jawab:

Dikatakan aktif atau pasif itu terlihat dari respon mereka ya. Kalau mereka menerima himbauan dan melaksanakan apa yang disampaikan, tentu hal tersebut termasuk aktif. Ditambah dengan mereka sadar diri, misalnya langsung swab atau isoman ketika tau bergejala dll. Tapi banyak juga yang pasif, yang merasa Covid ini gak ada. Ini banyak sekali dan jadi hal lumrah. Itulah tugas kami untuk terus memperingatkan kepada mereka.

5. Bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap program sosialisasi? Dan bentuk partisipasi apa yang diberikan masyarakat?

Jawab:

Bentuk partisipasinya itu sosialisasi dalam bentuk apa saja yang dilakukan itu? ada yang ada yang ke pasar pasar disuruh memakai masker mereka memakai masker terus pesan pesan di dinding dinding walaupun hanya disitu mereka tetap melakukannya juga bentuk partisipasinya itu. Sosialisasi apa saja yang dilakukan dinkes penyeluruhan kesehatan bergerak kami itu berpindah pindah tempat ada yang ke pasar ada yang ketempat tempat umum ada juga ketempat ibadah dengan menyampaikan pesan kesehatan ada juga sosialisasi masa untuk acara acara besar misalnya KKN gitu tetap meyakinkan pesan pesan kesehatan.

B. Menyusun Pesan

6. Sosialisasi dalam bentuk apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Bentuk program kami itu ya tetap melakukan penyeluruhan kesehatan bekerjasama dengan memanfaatkan media media masa media cetak dan media elektronik dengan meyampaikan pesan pesan melalui komunikasi masa. Sosialisasi tidak menjadi terkendala, karena di era digital ini semua harus memanfaatkan bantuan media yang sangat berpengaruh. Semua hampir punya elektronik hp, tv, pasti adalah. Dan dibantu dengan media cetak, jadi gak ada alasan lagi gak menerima sosialisasi ya.

7. Bagaimana bentuk perencanaan program sosialisasi pencegahan Covid-19?

Jawab:

Bentuk perencanaan program berisikan hal-hal yang dapat membantu kita untuk terhindar dari Covid. Contohnya sosialisasi vaksin, diberikan kesempatan dan ilmu kepada masyarakat apa sih manfaat vaksin ini. Apa kandungannya, bagaimana efek sampingnya. Walau banyak juga yang tidak menghiraukan tapi seiring berjalannya waktu semua berbondong-bondong untuk vaksin. Dihimbau jangan mudik, jangan bepergian yang tidak penting piknik atau apalah. Itu program yang kami sampaikan.

8. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara mengantisipasi penularan Covid-19 ?

Jawab:

Awalnya kami menyediakan banyak masker, sanitizer, tempat cuci tangan untuk meminimalisir. Dilakukan ke seluruh tempat dan dilakukan peringatan berulang sampai masyarakat terbiasa dengan protokol 3M ini. Jaga jarak juga penting, ada beberapa tempat umum yang harus dibatasi jaraknya contohnya ruang tunggu, tempat antri, dll.

9. Langkah pencegahan apa saja yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara ambil selama penyebaran Covid-19 ?

Jawab:

Langkah utama kami memang adalah sosialisasi. Diharapkan untuk semua masyarakat bisa paham dan mengerti bagaimana mencegah Covid. Kami berusaha membuat masyarakat sadar dan mandiri tentang pencegahannya.

10. Apa saja yang di siapkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam pelaksanaan program sosialisasi?

Jawab:

Strategi sosialisasi yang sesuai dan memungkinkan. Sosialisasi biasanya itu dilakukan kepada sekelompok masyarakat di satu tempat atau ruangan. Namun in ikan gak memungkinkan, kita cari cara tapi berusaha menjangkau semua target, yaitu dari digital tadi yang saya jelaskan.

C. Menetapkan Metode

11. Program apa saja yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara untuk mencegah penyebaran Covid-19 ?

Jawab:

Vaksin, peringatan pencegahan mudik, memberikan fasilitas di tempat umum untuk cuci tangan, sidak masker, banyak lagi. Tapi itu yang utama dilakukan.

12. Apa yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara lakukan untuk membantu masyarakat yang sudah terkena Covid-19 ?

Jawab:

Kalau bisa isolasi mandiri dirumah, kami bantu untuk penyediaan bahan makanan yang memang gak memungkinkan bagi mereka untuk beli. Kasih obat-obatan dan peringatan kepada para tetangga yang barusan berkontak langsung dengan pasien agar dilakukan isoman juga.

13. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “karantina wilayah” sebagai suatu cara melawan Covid-19 ?

Jawab:

Karantina wilayah itu melakukan karantina yang dilakukan per wilayah. Ini memang sebenarnya kurang efektif. Tapi berusaha dijalankan sesuai juga dengan pemerintah pusat ya.

14. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “kekebalan kelompok” sebagai suatu cara melawan Covid-19 ?

Jawab:

Kekebalan kelompok itu dari vaksin ya, jadi berusaha dikasihtau kalau nanti udah vaksin bisa gini, jadi harus gini, bisa lebih bebas beraktivitas dan sebagainya.

15. Apakah rutin melakukan pertemuan berkala untuk membahas masalah Covid-19 ?

Jawab:

Gak ada pertemuan, semua dilakukan dengan bantuan media elektronik dan media cetak.

16. Seberapa sering program sosialisasi dilakukan? Dan dimana saja?

Jawab:

Sering, dilakukan seminggu 2x. Tapi in ikan PPKM uda turun level jadi level 1, dan banyak masyarakat yang udah vaksin jadi sosialisasi kami kurangi jadi 2 minggu sekali.

17. Siapa saja yang terlibat dalam program sosialisasi pencegahan Covid-19 ? Dan apa masing-masing peranannya serta tanggung jawabnya?

Jawab:

Kami sebagai dinas kesehatan mengajak hingga masing-masing wakil dari wilayah kaya camat dan lurah supaya bisa menjangkau semua. Kalo kami langsung pasti gak semua terjangkau. Kalau dari pemimpin wilayah terkecil bisa kita minta bantu, nah itu kemungkinan menjangkau keseluruhannya lebih luas lagi.

D. Seleksi Penggunaan Media

18. Siapa saja jangkauan Dinas Kesehatan pada sosialisasi?

Jawab:

Seluruh masyarakat.

19. Bagaimana menentukan cara sosialisasi yang tepat pada masa pandemi?

Jawab:

Gunakan spanduk dan media-media lainnya serta mengajak beberapa masyarakat untuk berpartisipasi. Biasanya kan masyarakat Indonesia ini

latah. Nah misalnya, itu si A uda vaksin, kita vaksin juga yok. Gitu kira-kira

20. Bagaimana jangkauan khalayak pada media yang digunakan saat kegiatan sosialisasi?

Jawab:

Media spanduk atau cetak biasanya khusus untuk masyarakat di wilayah itu. Kalau media elektronik bisa lebih luas dan general. Bisa dari media sosial facebook juga, kirim melalui SMS juga.

21. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengumpulkan semua materi, bahan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk program sosialisasi?

Jawab

Karena semuanya bekerjasama, jadi butuh waktu itu sangat singkat. 3 hari bahan itu uda terkumpul. Kalau kami sih ngikuti pusat juga.

22. Apa saja indikator keefektifan penggunaan media program sosialisasi?

Jawab

Bekurangnya angka pasien itu uda jadi tolak ukur.

TAHAPAN PENERAPAN STRATEGI

A. Perumusan strategi

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Sumatera Utara kepada masyarakat?

Jawab:

Menyediakan fasilitas kesehatan, vaksin, menyediakan program sosialisasi.

2. Bagaimana cara mengukur keberhasilan strategi komunikasi yang telah dilakukan?

Jawab:

Kalau untuk vaksin dilihat dari angkat yang meningkat, dan dilihat menurunnya pasien di suatu wilayah. Dinkes juga memberi push ke puskesmas-puskesmas di wilayah yang juga bekerjasama dengan dinkes.

3. Media-media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut?

Jawab:

Media cetak dan media sosial

4. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara memposisikan diri di dalam masyarakat?

Jawab:

Dinas kesehatan memposisikan sebagai pihak yang mengayomi dan membina. Jadi kami memberi edukasi, informasi sehingga bisa mengarahkan masyarakat. Ini virus baru, jadi masyarakat perlu banyak tau dan bahkan kami saja perlu evaluasi terus menerus.

5. Dalam menarik perhatian masyarakat apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Kami terus menerus melakukan peringatan, pengawasan serta bekerjasama dengan pihak lain seperti satpol PP dan lainnya untuk memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan. Penyuluhan kami kan juga bagaimana cara mencegah, yaitu dengan masker, cuci tangan, dan jaga jarak. Jadi terus

menerus dikasih tau, kalau masih ngeyel dikasih sanksi. Sejauh ini, itu cara yang kami gunakan untuk menarik perhatian masyarakat.

6. Apakah komunikasi dan informasi berkaitan dengan program pencegahan dan pengendalian Covid-19 mudah didapatkan?

Jawab:

Tentu saja, kalau sulit pasti jangkauannya pun jadinya kecil. Sedangkan tujuan dan targetnya itu adalah seluruh masyarakat kan.

7. Dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi perkembangan terkini dan materi edukasi tentang Covid-19 ?

Jawab:

Sekarang di media sosial pun udah otomatis kalau ada kata Covid-, vaksin dll itu ada link yang terhubung.

B. Implementasi Strategi

8. Apa saja kendala komunikasi yang dirasakan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam penyampaian program sosialisasi Covid-19 ?

Jawab:

Kendalanya sebenarnya di feedback masyarakat. Masih banyak feedback yang gak sesuai ekspektasi.

9. Bagaimana cara mengatasi kendala komunikasi tersebut?

Jawab:

Terus melakukan sosialisasi memberi informasi-informasi terkait.

10. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan agar kendala-kendala tersebut tidak terjadi kembali?

Jawab:

Strategi komunikasi yang disampaikan tidak monoton.

11. Apakah masyarakat kita merasa/percaya bahwa yang disarankan atau disosialisasikan baik/efektif berguna untuk menangani masalah Covid-19 ?

Jawab:

Jujur banyak yang enggak. Semua memang dipengaruhi lingkungan, pendidikan dan pekerjaan. Semua itu berhubungan.

C. Evaluasi Strategi

12. Apa saja program yang akan dilaksanakan dikemudian hari?

Jawab:

Program selanjutnya adalah melakukan sosialisasi baru mengenai varian-varian Covid yang baru. Dan juga menyampaikan kepada masyarakat mengenai vaksin booster ini.

13. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam memilih atau melakukan program-program terkait Covid-19 ?

Jawab:

Lingkungan, pekerjaan, dan status pendidikan.

14. Hal apa yang dilakukan setelah program sosialisasi selesai dilakukan?

Jawab:

Melakukan evaluasi, melihat tingkat kesadaran apakah meningkat atau tidak. Semua data tertera karena juga untuk laporan.

15. Adakah tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara? Apabila ada, tindak lanjut (*follow up*) apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Tentunya ada, tindak lanjutnya meliputi dari indikator kesadaran masyarakat itu. Kalau kesadaran sudah meningkat, selanjutnya yang kita gencarkan adalah vaksin, kalau udah menyeluruh kita lihat lagi apakah memang kasus menurun atau tidak.

16. Siapa yang memantau perkembangannya? Dan bagaimana?

Jawab:

Semua pihak tentunya ditunjuk untuk melihat perkembangannya.

17. Sampai sejauhmana Dinas Kesehatan Sumatera Utara percaya bahwa program sosialisasi ini akan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik?

Jawab:

Setelah 2 tahun ini kita bisa lihat ya masyarakat mulai terbiasa dengan pakai masker, itu salah satu tujuan dari sosialisasi loh.

18. Apakah dalam tahap pelaksanaan program telah sesuai dengan pedoman yang melandasinya?

Jawab:

Tentu, semua sudah di lakukan tahap demi tahap.



Nama : dr. Sukmawati Hia
Jabatan : Aanalisis Pemmas (Penjab. Posyandu)

STRATEGI KOMUNIKASI

A. Mengenal Khalayak

1. Berapa banyak kasus yang sudah terjadi di Sumatera Utara?

Jawab:

Kasusnya untuk Sumut sendiri tergolong banyak makanya ada zona merah ya waktu kemarin, untuk angka itu bisa diliat di website resmi atau berita tapi seingat ibu untuk saat ini aja uda 300ribu.

2. Siapa saja target sasaran program sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Masyarakat, diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat pentingnya sosialisasi. Programnya, dalam bentuk penyampaian melalui media media elektronik televisi stiker terus spanduk dan ada baju baju yang dituliskan pesan pesan kesehatan, Semoga ada tujuan penanganan yang menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program sosialisasi? Apakah bisa dikatakan aktif atau pasif dari keterlibatan masyarakat sosialisasi Dinas Kesehatan? Ya misalnya respon? Respon mereka ada yang aktif tidak bias di bilang pasif karena kalau kita mensosialisasikan masker harus menggunakan masker. Ada juga yang disosialisasikan ke tempat-tempat umum

3. Apakah program sosialisasi diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat? Tolong dijelaskan.

Jawab:

Menyeluruh la kesemua lapisan masyarakat.

4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program sosialisasi? Apakah bisa dikatakan aktif/pasif?

Jawab:

Seluruh lapisan dan semuanya diharapkan untuk berpartisipasi. Bentuk partisipasinya itu sosialisasi dalam bentuk apa saja yang dilakukan itu? ada yang ada yang ke pasar pasar disuruh memakai masker mereka memakai masker terus pesan pesan di dinding dinding walaupun hanya disitu mereka tetap melakukannya juga bentuk partisipasinya itu. Sosialisasi apa saja yang dilakukan dinkes penyeluruhan kesehatan bergerak kami itu berpindah pindah tempat ada yang ke pasar ada yang ketempat tempat umum ada juga ketempat ibadah dengan menyatakan sampaikan pesan kesehatan ada juga sosialisasi masa untuk acara acara besar misalnya KKN gitu tetap menyatakan pesan pesan kesehatan.

5. Bagaimana partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap program sosialisasi? Dan bentuk partisipasi apa yang diberikan masyarakat?

Jawab:

Bentuk program kami itu ya tetap melakukan penyeluruhan kesehatan bekerjasama dengan memanfaatkan media media masa media cetak dan media elektronik dengan menyampaikan pesan pesan melalui komunikasi masa

B. Menyusun Pesan

6. Sosialisasi dalam bentuk apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Bentuk peringatan, Hampir tiap hari kami turun ke lapangan, di bagi berapa tim yang kami kunjungi adalah adalah tempat-tempat umum tempat tempat ibadah, pasar, rumah makan, terminal.

7. Bagaimana bentuk perencanaan program sosialisasi pencegahan Covid-19?

Jawab:

Menyesuaikan dengan target dan tempat. Menyesuaikan juga melalui media apa. Tujuannya tetap sama, tapi tiap program perencanaannya itu beda-beda.

8. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara mengantisipasi penularan Covid-19 ?

Jawab:

Disediakan masker, tempat cuci tangan. Dikasih tau kalau penularannya bisa melalui apa aja, pencegahannya seperti apa. Nah terus juga dikasih sanksi kalau tetap melanggar, karena buka hanya merugikan diri sendiri tapi juga orang sekitar yang udah capek-capek menerapkan prokes.

9. Langkah pencegahan apa saja yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara ambil selama penyebaran Covid-19 ?

Jawab:

Langkahnya itu penyampaian dan peringatan.

10. Apa saja yang di siapkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam pelaksanaan program sosialisasi?

Jawab:

Yang disiapkan itu perlengkapan untuk membantu mereka menaati prokes, selain itu juga sosialisasi ini gak selalu dilakukan terjun kelapangan karena membuat kerumunan. Jadi bisa melalui media lain.

C. Menetapkan Metode

11. Program apa saja yang sudah dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara untuk mencegah penyebaran Covid-19 ?

Jawab:

Menindaklanjuti keputusan pemerintah daerah mengenai PPKM, kami pun memperingati sesuai aturan yang berlaku. Selain itu ya tetap menerapkan prokes untuk semua orang tanpa terkecuali.

12. Apa yang sudah Dinas Kesehatan Sumatera Utara lakukan untuk membantu masyarakat yang sudah terkena Covid-19 ?

Jawab:

Menyampaikan informasi dan edukasi.

13. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “karantina wilayah” sebagai suatu cara melawan Covid-19 ?

Jawab:

Ini sama aja dengan PPKM ya, ada juga kemarin yang penyekatan jalan. Itu dari data meminimalisir tingkat Covid-loh.

14. Bagaimana metode Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam mensosialisasikan “kekebalan kelompok” sebagai suatu cara melawan Covid-19 ?

Jawab:

Kekebalan kelompok itu dari vaksin, jadi berusaha dikasihtau kalau nanti udah vaksin bisa gini, jadi harus gini, bisa lebih bebas beraktivitas dan sebagainya.

15. Apakah rutin melakukan pertemuan berkala untuk membahas masalah Covid-19 ?

Jawab:

Tidak ada.

16. Seberapa sering program sosialisasi dilakukan? Dan dimana saja?

Jawab:

Sesering mungkin kami lakukan. Karena ini uda jadi salah satu tugas harian juga.

17. Siapa saja yang terlibat dalam program sosialisasi pencegahan Covid-19 ? Dan apa masing-masing peranannya serta tanggung jawabnya?

Jawab:

Dinas kesehatan, Satpol PP, Gubernur, Tokoh agama, semua punya peran dan tanggung jawab sebenarnya untuk sosialisasi secara formal maupun tidak.

D. Seleksi Penggunaan Media

18. Siapa saja jangkauan Dinas Kesehatan pada sosialisasi?

Jawab:

Seluruh masyarakat.

19. Bagaimana menentukan cara sosialisasi yang tepat pada masa pandemi?

Jawab:

Caranya sambil menerapkan proses, atau dipakai lah media lain. Media sangat membantu dalam proses melakukan sosialisasi terutama media sosial dan elektronik karena lebih menyebar pesannya dan luas jangkauannya. Tapi untuk di beberapa masyarakat seperti yang orang lansia, tidak punya internet ataupun tidak punya TV yang biasa di tonton, itu ya seperti pemasangan melalui spanduk dan lainnya. Juga dilakukan sosialisasi secara langsung.

20. Bagaimana jangkauan khalayak pada media yang digunakan saat kegiatan sosialisasi?

Jawab:

Jangkauannya cukup luas dan tepat sasaran karena dibantu semua pihak.

21. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan dan mengumpulkan semua materi, bahan atau perlengkapan yang akan digunakan untuk program sosialisasi?

Jawab:

Waktu yang diperlukan itu kalau kami sesingkat-singkatnya. Dapt info pusat, berita, sampaikan, jalankan langsung.

22. Apa saja indikator keefektifan penggunaan media program sosialisasi?

Jawab:

Bekurangnya angka pasien Covid, dan lihat masyarakat yang menaati proses.

TAHAPAN PENERAPAN STRATEGI

A. Perumusan strategi

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Sumatera Utara kepada masyarakat?

Jawab:

Disediakan fasilitas yang diperlukan.

2. Bagaimana cara mengukur keberhasilan strategi komunikasi yang telah dilakukan?

Jawab:

Itu ada tim penilaian, jadi yang diliat banyak salah satunya adalah terbiasanya masyarakat menjalankan atau menerapkan prokes.

3. Media-media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut?

Jawab:

Media cetak dan media sosial

4. Bagaimana Dinas Kesehatan Sumatera Utara memposisikan diri di dalam masyarakat?

Jawab:

Memposisikan sebagai pihak pemerintah yang mengayomi dan membimbing masyarakat.

5. Dalam menarik perhatian masyarakat apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Melakukan sosialisasi dan peringatan bagi yang melanggar.

6. Apakah komunikasi dan informasi berkaitan dengan program pencegahan dan pengendalian Covid-19 mudah didapatkan?

Jawab:

Harus tersebar dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

7. Dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi perkembangan terkini dan materi edukasi tentang Covid-19 ?

Jawab:

Melalui semua media ada di update setiap hari.

B. Implementasi Strategi

8. Apa saja kendala komunikasi yang dirasakan Dinas Kesehatan Sumatera Utara dalam penyampaian program sosialisasi Covid-19 ?

Jawab:

Kendala ada di respon masyarakat yang ntaah kenapa menolak untuk taat.

9. Bagaimana cara mengatasi kendala komunikasi tersebut?

Jawab:

Dikasih tau, dikasih sanksi.

10. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan agar kendala-kendala tersebut tidak terjadi kembali?

Jawab:

Memberikan contoh dan kepercayaan untuk masyarakat.

11. Apakah masyarakat kita merasa/percaya bahwa yang disarankan atau disosialisasikan baik/efektif berguna untuk menangani masalah Covid-19 ?

Jawab:

Jujur banyak yang enggak. Semua memang dipengaruhi lingkungan, pendidikan dan pekerjaan. Semua itu berhubungan.

C. Evaluasi Strategi

12. Apa saja program yang akan dilaksanakan dikemudian hari?

Jawab:

Program selanjutnya adalah melakukan sosialisasi baru mengenai varian-varian Covid yang baru. Dan juga menyampaikan kepada masyarakat mengenai vaksin booster ini.

13. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam memilih atau melakukan program-program terkait Covid-19 ?

Jawab:

Lingkungan, pekerjaan, dan status pendidikan.

14. Hal apa yang dilakukan setelah program sosalisasi selesai dilakukan?

Jawab:

Melakukan evaluasi, melihat tingkat kesadaran apakah meningkat atau tidak. Semua data tertera karena juga untuk laporan.

15. Adakah tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara? Apabila ada, tindak lanjut (*follow up*) apa saja yang dilakukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara?

Jawab:

Tentunya ada, tindak lanjutnya meliputi dari indikator kesadaran masyarakat itu. Kalau kesadaran sudah meningkat, selanjutnya yang kita gencarkan adalah vaksin, kalau udah menyeluruh kita lihat lagi apakah memang kasus menurun atau tidak.

16. Siapa yang memantau perkembangannya? Dan bagaimana?

Jawab:

Seluruh pihak bekerjasama untuk lihat ya.

17. Sampai sejauhmana Dinas Kesehatan Sumatera Utara percaya bahwa program sosialisasi ini akan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik?

Jawab:

Sebagai bagian dari pemerintah, ini udah tugas wajib, Jadi harus yakin dan sesuai dengan prediksi dan tujuan awal.

18. Apakah dalam tahap pelaksanaan program telah sesuai dengan pedoman yang melandasinya?

Jawab:

Iya semua dijalankan sesuai dengan yang udah di rumuskan ya. Ada tupoksi yang uda tertera.

Lampiran 3. Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366678, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 73 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎(061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 002 /FIS.3/01.10/1/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

03 Januari 2022

Kepada Yth,
Pimpinan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
Jl. Prof. HM. Yamin Sh No.41AA, Perintis, Kota Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Fahmi Lesmana
N P M : 208530010
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara**, dengan judul Skripsi **Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid-19**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Elwati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS KESEHATAN**

Jalan Prof. H.M. Yamin SH No. 41 AA, Telp. (061) 4524550 – 4535320,
Fax. (061) 4524550
Medan – 20234

Medan, 14 Januari 2022

Nomor : 423.8/ 672 /DINKES/I/2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada
Yth. Ka Bidang Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Dinkes Provsu
di -
Medan

Sehubungan dengan Surat Nomor : 002/FIS.3/01.10/I/2022 Tanggal 03 Januari 2022, perihal Izin Pengambilan Data/Riset

Dengan ini kami tugaskan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area di Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara an :

Nama : Fahmi Lesmana
NIM : 208530010
Program Study : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam melakukan Sosialisasi Program Pencegahan Covid -19

Untuk melaksanakan Izin Pengambilan Data/Riset di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sekretaris Dinas Kesehatan

dr. H. Aris Yudhariansyah, MM
Pembina TK I
NIR: 19710702 200604 1 005

Lampiran 4. Hasil dokumentasi kegiatan sosialisasi



Wawancara dengan Meidriani Ayu, S.Psi, M.Kes pada tanggal 30 Januari 2022 di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara



Wawancara dengan dr. Sukmawati Hia pada tanggal 30 Januari 2022 di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara



Alat transportasi Dinas Kesehatan dalam melakukan sosialisasi Covid-19 kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung ke lapangan pada tanggal 30 Januari 2022



Sosialisasi yang dilakukan melalui media cetak pada tanggal 30 Januari 2022